

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura (Perspektif Al'qur'an Dan Teori Geragogy)

Masruddin*

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email : masruddin@iai-darussalam.ac.id

Nuril Huda

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email : nurilhuda@uin-antasari.ac.id

Dina Hermina

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email : dinahermina@uin-antasari.ac.id

Abstract

The condition of learning the Koran for the elderly at Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah has had its ups and downs. This fact is marked by the increasing and decreasing number of elderly students participating in the learning process at this Madrasa. Ironically, they stopped following the Koran learning process when their religious and spiritual condition improved. In the perspective of the Koran and research, the most central age-related decline is a reduction in cognitive speed, where the reaction time of parents is slower than the reaction time of young people. This study seeks to critically assess the Al-Qur'an learning design for the elderly at Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Bincau Martapura Village. The results showed that the Al-Qur'an learning design implemented for the elderly at Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah did not pay attention to the needs and suitability of the conditions of the elderly. This can be seen from the learning objectives that seem without needs analysis. On this basis, an absolute evaluation must be carried out so that learning the Koran for the elderly at Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah can be changed and perfected in a sustainable manner.

Article History:

Received: 22 January 2023

Revised: 25 June 2023

Accepted: 01 August 2023

Published: 02 August 2023

*Correspondence Address :

masruddin@iaidarussalam.ac.id

Keywords : evaluation, learning objectives, the elderly



Copyright © 2023 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v8i1.6425

PENDAHULUAN

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an).¹ Pada Tahun 2021 jumlah

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020* (Jakarta: Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2020), h. vii-viii.

lansia di Kalimantan Selatan sebanyak 328.098 jiwa.² Selanjutnya jumlah Lansia di Kabupaten Banjar sebanyak 45.163 jiwa yang tersebar antara usia 60-64 tahun berjumlah 19.148 jiwa, usia 65-69 tahun berjumlah 12.824 jiwa, usia 70-74 tahun berjumlah 6.556 jiwa, dan usia 75 tahun ke atas berjumlah 6.635 jiwa.³ Rata-rata lama sekolah lansia sebesar 5,11 tahun atau setara dengan kelas 5 SD/ sederajat.⁴

Lansia dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, banyak mengalami peran hidup dalam kesepian atau berada pada fasilitas perawatan yang tersedia hingga terpisah dengan keluarga. Dalam kondisi seperti ini terkadang sangat sulit untuk mengikuti kesempatan belajar. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya lembaga pendidikan khusus lansia atau lembaga pendidikan tersebut tidak profesional mengelola pembelajaran untuk lansia. Atas dasar itu, menurut Psaras (2021) rancangan pembelajaran lansia harus mampu memenuhi kebutuhan mereka.⁵

Smith and Ragan menjelaskan ada beberapa acuan yang bisa dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni efektif, efisien serta menarik.⁶ Dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan pembelajaran. Efisien ditandai dengan penggunaan waktu dan sumber daya yang sedikit. Pembelajaran menarik mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.⁷

Dalam konteks Andragogi, pembelajaran orang dewasa harus mampu mendorong pengarahannya sendiri, menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan menetapkan tujuan pembelajaran berlandaskan pada pengalaman dan masalah hidup.⁸

Namun tentu saja prinsip pembelajaran Andragogi di atas tidak sepenuhnya bisa menjadi acuan dalam pembelajaran lansia. Masa tua atau kondisi dewasa akhir tidak bisa disamakan dengan masa dewasa dalam beberapa keadaan.

Pertama, andragogi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan orang dewasa, sebaliknya, pendidikan lansia berfokus pada masalah dan potensi sosial dari populasi yang terbatas. *Kedua*, tujuan andragogi berorientasi pada karir dan keterampilan kerja sedangkan pendidikan lansia berkonsentrasi pada tujuan yang melibatkan perubahan dan pengayaan pribadi. *Ketiga*, andragogi mengasumsikan kemampuan fisik yang sama untuk belajar, sedangkan pendidikan lansia mengakui menurunnya kondisi fisik mereka.⁹ Atas dasar itu instruktur harus menggunakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lansia

² BPS Provinsi Kalimantan Selatan, *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021* (Banjarbaru: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021), h. 96. <https://kalsel.bps.go.id/publication/2021/02/26/dcf0c95d8cf054b7f498e75c/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2021.html>. diakses tanggal 20 Mei 2021

³ BPS Kabupaten Banjar, *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2021* (Martapura: BPS Kabupaten Banjar, 2021). h. 62. <https://banjarkab.bps.go.id/publikasi.html>. diakses tanggal 20 Mei 2021

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, h. viii.

⁵ "Why Older Adults Do Not Engage in Formal and Nonformal Educational Programs - ProQuest," h. 94., accessed December 30, 2021, <https://www.proquest.com/docview/2579993969/fulltextPDF/AE3A50C1A50547B6PQ/1?accountid=25704>.

⁶ Patricia L. Smith and Tillman J. Ragan, *Instructional Design* (New York: Merrill, 1992), h. 9., <http://archive.org/details/instructionaldes00smit>.

⁷ Benny A Pribadi, "MENDESAIN PEMBELAJARAN SUKSES," 2011, h. 23.

⁸ Malcolm S. (Malcolm Shepherd) Knowles, *The Modern Practice of Adult Education; Andragogy versus Pedagogy* (New York, Association Press, 1970), h. 37-55., <http://archive.org/details/modernpracticeof0000know>.

⁹ Janice Schuetz, "Geragogy: Instructional Programs for Elders," *Communication Education* 31, no. 4 (October 1982): 339-47, <https://doi.org/10.1080/03634528209384702>.

yakni pengembangan program pendidikan yang menekankan pada keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh lansia untuk meningkatkan "fungsi sosial dan kepuasan hidup mereka".¹⁰

Dalam konteks fungsionalisme, teori pelepasan menjelaskan manfaat sosial dari penarikan diri lansia yang saling memuaskan dalam masyarakat, kaum muda mulai berkembang dalam populasi, sementara orang dewasa yang pensiun dibebaskan.¹¹ Teori aktivitas menekankan pentingnya peningkatan aktivitas dalam mengukur keberhasilan penuaan dengan jumlah peran aktif di masyarakat. Teori ini mengasumsikan hubungan positif antara aktivitas dan kepuasan hidup.¹² Teori kontinuitas penuaan normal menyatakan bahwa lansia akan mempertahankan aktivitas, perilaku, ciri kepribadian, dan hubungan yang sama seperti ketika masih muda.¹³

Selanjutnya dalam konteks kepuasan hidup, teori selektivitas sosioemosional menawarkan penekanan yang lebih besar pada tujuan yang berhubungan dengan emosi ketika individu menjadi sadar akan singkatnya hidup.¹⁴ Lebih lanjut Koenig meninjau 325 penelitian, dan menemukan hubungan yang signifikan antara keterlibatan agama dengan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik.¹⁵ Hal ini juga didukung oleh kesimpulan Williams (1991) bahwa kehadiran agama dapat menangkalkan efek stres pada kesehatan mental.¹⁶

Secara fisiologis perubahan yang tampak sekaligus dapat mempengaruhi pembelajaran para lansia adalah hilangnya energi, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, waktu reaksi yang lebih rendah, dan kurangnya kemampuan dalam memori jangka pendek.¹⁷ Tentu saja kondisi ini dapat di atasi melalui aset psikologis mereka yang mempunyai banyak pengalaman dalam kehidupan.

Menurut Martha Tyler Jhon (1988) menjelaskan bahwa bentuk desain pembelajaran untuk lansia harus dilandasi oleh pengetahuan khusus mengenai kondisi biologis, psikologis, dan sosiologisnya.¹⁸

Atas dasar itu, identifikasi karakteristik lansia menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Informasi ini juga akan membantu dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan sebelumnya. Selain itu, analisis konteks perlu

¹⁰ WHCOA Committee Recommendations: A Summary," The WGS Connection, III (January 1982), h. 10.

¹¹ Elaine Cumming and William E. Henry, *Growing Old, the Process of Disengagement* (Basic Books, 1961).

¹² John R. Kelly, ed., *Activity and Aging : Staying Involved in Later Life* (Newbury Park, Calif. : Sage Publications, 1993), <http://archive.org/details/activityagingsta0000unse>.

¹³ Robert C. Atchley, *Continuity and Adaptation in Aging : Creating Positive Experiences* (Baltimore, Johns Hopkins University Press, 1999), <http://archive.org/details/continuityadapta0000unse>.

¹⁴ Laura L Carstensen, Derek M Isaacowitz, and Susan T Charles, "A Theory of Socioemotional Selectivity," *American Psychologist*, 1999, 17.

¹⁵ Harold G. Koenig, "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications," *ISRN Psychiatry* 2012 (December 16, 2012): 1–33, <https://doi.org/10.5402/2012/278730>.

¹⁶ David R. Williams et al., "Religion and Psychological Distress in a Community Sample," *Social Science & Medicine* 32, no. 11 (January 1991): 1257–62, [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(91\)90040-J](https://doi.org/10.1016/0277-9536(91)90040-J).

¹⁷ Schuetz, "Geragogy."

¹⁸ Martha Tyler John, *Geragogy : A Theory for Teaching the Elderly* (New York : Haworth Press, 1988), h. 13-14., <http://archive.org/details/geragogytheoryfo0000john>.

juga dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan yang mendukung maupun menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

No	Bagian Analisis	Komponen	Keterangan
1	Karakteristik Siswa	Karakteristik Umum	Usia, Kelas, pekerjaan, Gender
		Kompetensi Awal	Kemampuan memahami abstrak informasi
		Gaya Belajar	Auditif, Visual, Kinestetik.
		Motivasi	Intrinsik & Ekstrinsik
2	Analisis Konteks	Tujuan pembelajaran	Perspektif siswa
		Sarana pembelajaran	Ruang kelas, Kebisingan, Pencahayaan dll
		Manfaat Pembelajaran	Kehidupan nyata
		Taxonomy Instructional Design, Gary R. Morrison: <i>Designing Effective Instruction</i>	

Dengan melakukan analisis karakteristik siswa dan analisis lingkungan diharapkan sebuah proses pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien dan menarik bagi lansia dalam pembelajaran. Karena dilandasi oleh kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi lansia itu sendiri. Observasi awal di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah pada pembelajaran al-Qur'an bagi lansia ditemukan bahwa proses pembelajarannya di ikuti oleh sedikit santri lansia, padahal ketika awal di buka proses pembelajaran al-Qur'an ini sangat banyak diminati mereka. Hal lainnya adalah kurangnya motivasi *istiqamah* dalam pembelajaran.²⁰

Berangkat dari permasalahan itu, menarik untuk dilakukan kajian evaluasi diagnostic tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang ditetapkan di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi tujuan pembelajaran yang dirancang di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah. Hal ini dilakukan untuk membantu menentukan keputusan bagaimana tujuan pembelajaran yang seharusnya.²¹

Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan dan latar belakang pelajar. Dalam prosesnya bukan terbatas pada kekurangan atau masalah akan tetapi termasuk juga pengenalan terhadap kekuatan dan bakat khusus yang dimiliki lansia. Evaluasi ini bertujuan untuk merencanakan program yang akan menghilangkan hambatan untuk belajar sekaligus dapat membangun kekuatan dan mencegah kebosanan dan kepuasan diri bagi lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya. Penelitian ini dilakukan

¹⁹ Gary R. Morrison, *Designing Effective Instruction* (New York: John Wiley, 2001), h. 47-59., <http://archive.org/details/designingeffecti0000morr>.

²⁰ Hasil Wawancara, M. Daud Yahya, Ketua Yayasan PP. Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura, 02 Desember 2021.

²¹ John M. Owen, *Program Evaluation* (Allen & Unwin, 1993), h. 3., <http://archive.org/details/programevaluatio00owen>.

pada Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik ini didasarkan pada tujuan tertentu dan memiliki kriteria yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam kepada santri dan Yayasan dan guru di Madrasah Diniyah tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian dan analisis data serta diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Untuk melakukan diagnosis terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah, penulis menggunakan pandangan al-Qur'an dan teori geragogi dalam memahami kondisi yang seharusnya dilakukan agar dapat merencanakan program yang akan menghilangkan hambatan untuk belajar sekaligus dapat membangun kekuatan dan mencegah kebosanan dan kepuasan diri bagi lansia.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah adalah mampu membaca al-Qur'an dengan *tartil*. secara bahasa *tartil* adalah tersusun rapi atau membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.²² Menurut Jurjani (1413) *tartil* adalah memelihara dengan benar bagaimana mengucapkan huruf serta sesuai dalam menghentikan sebuah bacaan (*Wuquf*).²³

Secara normatif tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah sudah sesuai dengan tuntunan Q.S. 73: 4 yakni bacalah al-Qur'an dengan *tartil*. Az-Zuhaili dan Syekh Usman menyatakan bahwa kata *tartil* dalam ayat di atas adalah sebuah penegasan akan kewajiban membaca Al-Qur'an seperti itu.²⁴ Atas dasar ini, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah mengacu kepada al-Qur'an yang menuntun pada sebuah kewajiban bacaan secara *tartil*.

Dalam pandangan taksonomi Bloom tujuan ini hanya berorientasi pada kognitif dan psikomotor tanpa memperhatikan pada sisi afektifnya sehingga kurang bermakna pada kejiwaan para lansia. Tujuan domain afektif ini dikembangkan untuk menangani keengganan, ketakutan, dan ketidaksukaan dalam proses pembelajaran.²⁵ Tentunya lansia akan lebih banyak berorientasi pada kepuasan hidup, sehingga domain afektif mutlak harus di perhatikan dalam penetapan tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom dan David Krathwohl (1964) idealnya tujuan pembelajaran memiliki tiga *domain* yang bisa digunakan dalam rumusnya yakni; 1) Ranah kognitif, 2) Ranah afektif, 3) Ranah psikomotor. Tiga ranah tersebut harus konsisten dan relevan dengan prinsip-prinsip psikologis serta dapat diterima oleh teori.²⁶ Namun yang sangat penting adalah tujuan

²² Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia: al- Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), cet. 14. h. 471.

²³ Ali bin Muhammad al-Jurjani, *At-Ta'rifat*, vol. 2 (Mesir: Dar al-Fadhilah, n.d.), h. 53. Husni Syekh Usman, *Haq At-Tilawah*, 12th ed. (Jeddah: Dar al-Manarah, 1998), h. 49.

²⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah, Wa al-Manhaj*, vol. 15 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), h. 205. Syekh Usman, *Haq At-Tilawah*. h.22-26.

²⁵ Benjamin S. (Benjamin Samuel) Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals; Afektif Domain*, Afekt (New York, Longmans, Green, 1956), h. vi., http://archive.org/details/taxonomyofeducat0000bloo_o9o7.

²⁶ Benjamin S. Bloom and David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals* (New York: D. McKay, 1974), h. 6-7., http://archive.org/details/taxonomyofeducat0000unse_c7r1.

pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh pendidik ataupun sebuah kurikulum karena siswa juga punya tujuan pembelajaran sendiri yang akan sangat mempengaruhi pada motivasi, sehingga perlu penilaian dalam mencari kesesuaian dengan kebutuhan yang ingin dicapai siswa itu sendiri.

Menurut al-Qur'an pengambilan keputusan ini sepatutnya juga mempertimbangkan pada karakteristik lansia yang akan mengikuti proses pembelajaran. Menurut Q.S. Yusuf: 108 menyatakan bahwa identifikasi terhadap peserta didik merupakan salah satu landasan dalam pembelajaran. Ayat ini bermakna memahami situasi maupun kondisi peserta didik sebagai penerima dari didikan yang diberikan.²⁷ Bukankah *bashirah* dalam ayat di atas adalah pengetahuan yang nyata.²⁸ Selanjutnya Q.S al-Baqarah: 121 menyatakan bahwa tujuan membaca al-Qur'an bukan hanya berorientasi pada *tartil* semata. Ayat tersebut menegaskan tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam sebuah bacaan yakni; *Tartil, Tafhim dan Ta'mil*.²⁹ Integrasi ketiga tujuan tersebut merupakan intisari dari Q.S. al-Ashr yang mengandung makna ilmu dan amal dalam keagamaan yang akan sangat mempengaruhi terhadap kesehatan mental, kesehatan fisik, dan penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik.³⁰ Sehingga Williams (1991) menyimpulkan bahwa kehadiran agama dapat menangkal efek stres pada kesehatan mental.³¹ Tentu saja agama tidak akan mampu hadir dan merasuk dalam jiwa jika tidak dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pandangan andragogi yang menjelaskan bahwa rumusan tujuan pembelajaran orang dewasa harus berlandaskan pada pengalaman dan masalah hidup. Dalam pandangan geragogi desain pembelajaran untuk lansia harus dilandasi oleh pengetahuan khusus mengenai kondisi biologis, psikologis, dan sosiologisnya.

Hal ini diperkuat oleh Wolf (1998) yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik adalah menghubungkan usia dan kebutuhan menggunakan model Abraham Maslow. Lansia akan berusaha mengatur hidup mereka, untuk menemukan makna, memenuhi kepuasan hidup dan fisiologis, serta mencapai aktualisasi diri dengan cara yang kreatif sepanjang tahun-tahun kehidupan selanjutnya.³²

Terkait hal ini Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino (1999) dan Keller (2010) menyarankan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran haruslah mempertimbangkan kategori karakteristik pembelajar yakni: karakteristik umum, kompetensi awal, dan gaya belajar serta motivasi.³³

²⁷ Muhammad Al-utsaimin, *Zad Ad-Dai'yah Ila Allah* (Mekkah: Dar al-Tsiqah, 1992), h. 12.

²⁸ Arraghib Al-ashfihani, *Mufradat Alfazd Alquran*, (Beirut: Dar Syamiyah, 2009), cet. 4. h. 127.

²⁹ Muhammad Amin bin Abdullah al-Harary, *Tafsir Hadâiqu Al-Raihu Wa al-Raihân, Fi Rawâby Ulûm al-Qur'an*, vol. 2 (Beirut: Dar Thouq al-Najah, 2001), h. 250. al-Lajnah al-'Ilmiyyah fi Markaz al-Tadabbur, *Tsalâtsûn Majlisân Fî Al-Tadabbur: Majâlis 'Ilmiyyah Wa 'Imâniyyah* (Riyadh: Dâr al-Hadhârah dan Markaz Tadabbur li al-Dirâsât wa al-Istisyârât, 2012). h. 11. Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an Wa an-Najah Fi al-Hayat*, 2nd ed. (Riyadh: Maktabah Fahd al-Wathany, 2007), h. 35-45. Syekh Usman, *Haq At-Tilawah*. h. 48.

³⁰ Koenig, "Religion, Spirituality, and Health."

³¹ Williams et al., "Religion and Psychological Distress in a Community Sample."

³² Mary Alice Wolf, "New Approaches to the Education of Older Adults," *New Directions for Adult and Continuing Education* 1998, no. 77 (1998): 15-25, <https://doi.org/10.1002/ace.7702>.

³³ Sharon E Smaldino et al., *Instructional Technology and Media for Learning*, 2014, h. 49., <http://www.dawsonera.com/depp/reader/protected/external/AbstractView/S9781292035208>. John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance* (Boston, MA: Springer US, 2010), h. 71-72., <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>

Dengan memahami karakteristik lansia, diharapkan ada kesesuaian antara kompetensi dengan rancangan desain pembelajaran yang menjadi kebutuhan lansia itu sendiri. Hal ini tentunya akan menjadikan pembelajaran menarik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran karena di landasi dengan minat yang tinggi. Inilah makna dari sebuah hadis Nabi Muhammad saw riwayat Bukhari yang berbunyi; seseorang akan mencapai sesuatu jika tujuan yang telah ditetapkan benar-benar mantap atau ditetapkan melalui proses analisis sebelumnya.³⁴

KESIMPULAN

Penelitian yang penulis lakukan memberikan informasi mengapa motivasi lansia begitu rendah dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah, sehingga solusi yang bisa dilakukan adalah dengan merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Untuk penelitian selanjutnya, dapat membuat rancangan desain pembelajaran lansia berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan lansia. Rancangan ini harus di buat dengan pendekatan geragogy yang menjadi karakteristik bagi proses pendidikan untuk lansia.

Mengenal karakteristik lansia serta analisis konteks lingkungan pembelajaran sebelum membuat desain pembelajaran akan memungkinkan lembaga pendidikan dapat mengatasi kebutuhan dalam pengembangan program pembelajaran untuk lansia. Pembelajaran yang menarik minat lansia akan meningkatkan partisipasi mereka karena mendukung keinginan mereka untuk menjalani gaya hidup aktif serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia tidak memperhatikan pada kondisi fisiologis, psikologis dan sosiologis lansia. sehingga akan mempengaruhi pada rancangan komponen desain pembelajaran lainnya. Secara tegas al-Qur'an dan kajian Geragogy memberikan arahan untuk memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran.

REFERENSI

- al-Lajnah al-'Ilmiyyah fî Markaz al-Tadabbur. *Tsalâtsûn Majlisan Fî Al-Tadabbur: Majâlis 'Ilmiyyah Wa 'Imâniyyah*. Riyadh: Dâr al-Hadhârah dan Markaz Tadabbur li al-Dirâsât wa al-Istisyârât, 2012.
- Al-utsaimin, Muhammad. *Zad Ad-Dai'yah Ila Allah*. Mekkah: Dar al-Tsiqah, 1992.
- 'Asqalani, Ahmad bin Ali bin Muhammad al-. *Fathu Al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*,. Vol. 2. Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 2004.
- Atchley, Robert C. *Continuity and Adaptation in Aging: Creating Positive Experiences*. Baltimore, Johns Hopkins University Press, 1999. <http://archive.org/details/continuityadapta0000unse>.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Jakarta: Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2020.
- Bloom, Benjamin S. (Benjamin Samuel). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals; Afektif Domain*. Afekt. New York, Longmans, Green, 1956. http://archive.org/details/taxonomyofeducat0000bloo_o9o7.

³⁴ Ahmad bin Ali bin Muhammad al-'Asqalani, *Fathu Al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 2004), h. 13.

- Bloom, Benjamin S., and David R. Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals*. New York: D. McKay, 1974. http://archive.org/details/taxonomyofeducat0000unse_c7r1.
- BPS Kabupaten Banjar. *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2021*. Martapura: BPS Kabupaten Banjar, 2021.
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*. Banjarbaru: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021.
- Carstensen, Laura L, Derek M Isaacowitz, and Susan T Charles. "A Theory of Socioemotional Selectivity." *American Psychologist*, 1999, 17.
- Cumming, Elaine, and William E. Henry. *Growing Old, the Process of Disengagement*. Basic Books, 1961.
- Harary, Muhammad Amin bin Abdullah al-. *Tafsir Hadâiqu Al-Raihu Wa al-Raihân, Fi Rawâby Ulûm al-Qur'an*. Vol. 2. Beirut: Dar Thouq al-Najah, 2001.
- John, Martha Tyler. *Geragogy : A Theory for Teaching the Elderly*. New York : Haworth Press, 1988. <http://archive.org/details/geragogytheoryfo0000john>.
- Jurjani, Ali bin Muhammad al-. *At-Ta'rifat*. Vol. 2. Mesir: Dar al-Fadhilah, n.d.
- Kelly, John R., ed. *Activity and Aging : Staying Involved in Later Life*. Newbury Park, Calif. : Sage Publications, 1993. <http://archive.org/details/activityagingsta0000unse>.
- Knowles, Malcolm S. (Malcolm Shepherd). *The Modern Practice of Adult Education; Andragogy versus Pedagogy*. New York, Association Press, 1970. <http://archive.org/details/modernpracticeof0000know>.
- Koenig, Harold G. "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications." *ISRN Psychiatry* 2012 (December 16, 2012): 1–33. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>.
- Lahim, Khalid Bin Abdul Karim al-. *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an Wa an-Najah Fi al-Hayat*. 2nd ed. Riyadh: Maktabah Fahd al-Wathany, 2007.
- Morrison, Gary R. *Designing Effective Instruction*. New York: John Wiley, 2001. <http://archive.org/details/designingeffecti0000morr>.
- Owen, John M. *Program Evaluation*. Allen & Unwin, 1993. <http://archive.org/details/programevaluatio00owen>.
- Pribadi, Benny A. "MENDESAIN PEMBELAJARAN SUKSES," 2011, 168.
- Schuetz, Janice. "Geragogy: Instructional Programs for Elders." *Communication Education* 31, no. 4 (October 1982): 339–47. <https://doi.org/10.1080/03634528209384702>.
- Smaldino, Sharon E, Deborah L Lowther, James D Russell, and Robert Heinich. *Instructional Technology and Media for Learning*, 2014. <http://www.dawsonera.com/depp/reader/protected/external/AbstractView/S9781292035208>.
- Smith, Patricia L., and Tillman J. Ragan. *Instructional Design*. New York : Merrill, 1992. <http://archive.org/details/instructionaldes00smit>.
- Syekh Usman, Husni. *Haq At-Tilawah*. 12th ed. Jeddah: Dar al-Manarah, 1998.
- "Why Older Adults Do Not Engage in Formal and Nonformal Educational Programs - ProQuest." Accessed December 30, 2021.

<https://www.proquest.com/docview/2579993969/fulltextPDF/AE3A50C1A50547B6PQ/1?accountid=25704>.

Williams, David R., David B. Larson, Robert E. Buckler, Richard C. Heckmann, and Caroline M. Pyle. "Religion and Psychological Distress in a Community Sample." *Social Science & Medicine* 32, no. 11 (January 1991): 1257–62. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(91\)90040-J](https://doi.org/10.1016/0277-9536(91)90040-J).

Wolf, Mary Alice. "New Approaches to the Education of Older Adults." *New Directions for Adult and Continuing Education* 1998, no. 77 (1998): 15–25. <https://doi.org/10.1002/ace.7702>.

Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah, Wa al-Manhaj*. Vol. 15. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.